

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang pimpinan akan terus berusaha meningkatkan laba perusahaan, dimana laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba suatu perusahaan seharusnya mencerminkan peningkatan dari setiap periode sehingga menunjukkan adanya kemajuan dari perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa laba mempunyai peranan penting dan tidak bisa lepas dari pengaruh harga penjualan. Harga jual sangat penting bagi suatu perusahaan agar mampu bersaing dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengeluaran yang sesungguhnya. Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Pengelompokan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Perhitungan harga pokok

produksi yang benar, akan membuat penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dari harga pokok, sehingga akan mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Jika perhitungan harga pokok produksi kurang tepat maka akan mempunyai pengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Aktivitas biaya produksi berperan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi serta menghasilkan penetapan harga jual yang tepat. Pengelolaan biaya dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) sangat berperan dalam penentuan harga pokok produksi. *Activity Based Costing* dapat membantu menganalisis perhitungan apabila data terjadi *overcost* dan *undercost* pada setiap produk. Sistem penentuan biaya berdasarkan *Activity Based Costing* dinilai mampu menutupi kelemahan dari sistem tradisional (konvensional) dalam pengaruhnya terhadap keakuratan data biaya. Sistem akuntansi tradisional dinilai kurang tepat dan memiliki banyak kelemahan jika dibandingkan ABC sistem.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka adalah suatu bentuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengolahan dan pendistribusian air kepada konsumen. Air minum yang disalurkan ke rumah-rumah konsumen harus melalui serangkaian proses terlebih dahulu untuk menjadi air minum yang benar-benar siap dijual ke konsumen. PDAM menggunakan mesin-mesin pengolah di dalam mengolah bahan baku berupa air baku menjadi air yang dapat dikonsumsi oleh konsumen. Selama proses produksinya, PDAM memerlukan bahan-bahan lain sehingga muncul biaya-biaya pada saat produksi.

PDAM harus tepat dan akurat dalam melakukan pengalokasian total biaya kepada produk karena nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual air. Banyak perusahaan hanya menggunakan metode tradisional dalam pengalokasian biaya. Pengalokasian biaya dalam metode tradisional hanya berdasarkan ukuran volume/ jumlah air yang diproduksi. Metode tradisional dikhawatirkan membuat kebutuhan data biaya yang akurat tidak dapat dipenuhi, sehingga perusahaan dalam menentukan harga jual kurang tepat. Sekarang perusahaan lebih menggunakan metode yang dianggap lebih baik daripada metode tradisional dalam mengendalikan biaya, seperti metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode tersebut diyakini lebih memiliki keakuratan dalam menghitung biaya yang digunakan pada waktu proses produksi.

Perhitungan biaya produksi atas produk harus tepat sesuai dengan pemakaiannya, karena jika terdapat kesalahan dalam perhitungan biaya, akan mempengaruhi keputusan penentuan harga jual produk. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL AIR DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DI PDAM TIRTA BANGKA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan antara harga jual air minum yang ditetapkan PDAM Tirta Bangka (metode tradisional) dengan metode *Activity Based Costing*?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan dapat lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, perhitungan biaya hanya sebatas penentuan harga jual air pada PDAM Tirta Bangka.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris perbandingan antara harga jual air minum PDAM Tirta Bangka menggunakan metode ABC dengan metode tradisional.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep teoritis dan dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan antara metode *Activity Based Costing* dengan akuntansi biaya tradisional serta mengetahui secara

langsung kesesuaian antara teori yang diterima selama perkuliahan dengan praktik secara langsung di lapangan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang perhitungan biaya yang tepat terhadap harga jual air serta dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk melakukan perhitungan biaya secara akurat.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan PEMDA dalam menentukan kebijakan penentuan harga jual air khususnya pada PDAM Tirta Bangka.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, penulisan akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri. Uraian tersebut menjelaskan tentang apa saja yang akan diteliti, mengapa diteliti dan untuk apa diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, merupakan tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian. Bab ini juga membahas

penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi landasan teori serta kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan ukuran variabel, teknik analisis data dan pengujian instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh untuk menjawab masalah-masalah yang sedang diteliti dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup, berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran yang perlu disampaikan untuk subyek penelitian.